

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Kajian pustaka

##### 2.1.1 Nilai Tukar Rupiah

###### 2.1.1.1 Definisi Nilai Tukar Rupiah

Menurut Pamungkas dan Darmawan (2018:76) menyatakan bahwa

”secara umum nilai tukar atau kurs dapat diartikan sebagai harga suatu mata uang asing atau harga mata uang luar negeri terhadap uang domestik.”

Menurut Sukirno (2014:15) menyatakan bahwa

”Kurs atau nilai tukar adalah suatu nilai yang menunjukkan jumlah nilai mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing”.

Menurut Widyasa dan Worokinasih (2018:121) menyatakan bahwa

”Kurs atau nilai tukar adalah *“The number pounds received foreach dollar”* (Jumlah poundsterling yang diterima setiap dollar AS)”.

Menurut Azis *et al* (2015:267) mendefinisikan Nilai Tukar sebagai

“Hubungan tidak searah antara Nilai Tukar dan harga saham adalah semakin rendah nilai rupiah per dolar menyebabkan meningkatnya aliran modal masuk ke indonesia yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan nasional dan harga-harga saham”.

Menurut Sukirno (2014:15) menyatakan bahwa

“Apabila harga sesuatu mata uang domestik ditetapkan oleh pemerintah pada tingkat yang lebih rendah dari yang ditentukan oleh pasar bebas, maka uang domestik dinamakan: mata uang yang dinilai terlalu rendah (*undervalued currency*).”

Menurut Ali, K *et al* (2019) menyatakan bahwa

“Nilai tukar merupakan harga atau nilai tukar mata uang lokal terhadap mata uang asing.”

Menurut Puspita dan Aji (2018) perhitungan nilai tukar dapat dihitung menggunakan rumus, sebagai berikut :

$$Y = \frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$$

Penjelasan selanjutnya Menurut Simamora (2021)

"Nilai tukar rupiah merupakan sebuah perjanjian yang dikenal sebagai nilai tukar mata uang terhadap pembayaran saat ini atau di kemudian hari, antara dua mata uang masing-masing negara atau wilayah”.

Menurut Kiky (2020) menjelaskan bahwa

“Kurs merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi aktivitas di pasar saham maupun di pasar uang karena investor cenderung akan berhati-hati untuk melakukan investasi portofolio”.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan teoritis diatas maka dapat disimpulkan bahwa Nilai Tukar Rupiah merupakan nilai dari satu mata rupiah yang ditransaksikan ke dalam mata uang negara lain. Misalnya nilai tukar rupiah terhadap Dolar AS, nilai tukar rupiah terhadap Yen, dan lain sebagainya dan nilai tukar rupiah merupakan nilai tukar mata uang negara terhadap mata uang asing yang dibedakan antara kurs beli dengan kurs jual.

### **2.1.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah**

Menurut Hady (2015:46-53) faktor yang mempengaruhi nilai tukar rupiah dibagi tujuh faktor sebagai tersebut :

1. *Supply dan Demand Foreign Currency*. Valas atau forex sebagai benda ekonomi yang mempunyai permintaan dan penawaran pada bursa valas atau *forex market*. Sumber-sumber penawaran atau *supply* valas tersebut adalah ekspor barang dan jasa, impor modal dan transfer valas lainnya, sedangkan sumber-sumber permintaan atau demand valas tersebut adalah impor barang dan jasa, ekspor modal dan transfer valas lainnya. Sesuai dengan teori mekanisme pasar, setiap perubahan permintaan dan penawaran valas yang terjadi di bursa valas tentu akan mengubah harga atau nilai valas tersebut yang ditunjukkan oleh kurs valas atau *forex rate*.
2. *Posisi Balance Of Payment (BOP)*. *Balance Of Payment* atau neraca pembayaran Internasional adalah suatu catatan yang disusun secara sistematis tentang semua transaksi ekonomi internasional yang meliputi perdagangan, keuangan, dan moneter antara penduduk suatu negara dan penduduk luar negeri untuk satu periode tertentu biasanya satu tahun periode.
3. Tingkat Inflasi. Pada keadaan semula kurs valas atau forex Rp/USD adalah sebesar Rp 4.500 per USD diasumsikan inflasi di USA meningkat cukup tinggi (misalnya 5%), sedangkan inflasi di Indonesia relatif stabil (hanya 1%) dan barang-barang yang di jual di Indonesia dan USA relatif sama dan saling mensubstitusi. Dalam keadaan demikian harga barang-barang di USA akan lebih mahal sehingga impor USA dari Jepang akan meningkat. Impor USA yang meningkat ini akan mengakibatkan permintaan terhadap Rp meningkat pula.
4. Tingkat Bunga. Hampir sama dengan pengaruh inflasi, maka perkembangan atau perubahan tingkat bunga pun dapat berpengaruh terhadap kurs valas baik itu positif maupun negatif.
5. Tingkat Pendapatan. Faktor ke lima yang dapat mempengaruhi kurs valas atau *forex rate* adalah tingkat pendapatan masyarakat di suatu negara. Seandainya kenaikan pendapatan masyarakat di Indonesia tinggi sedangkan kenaikan jumlah barang yang tersedia relatif kecil, tentu impor barang akan meningkat, peningkatan impor ini akan membawa efek kepada demand valas yang pada gilirannya akan mempengaruhi kurs valas.
6. Pengawasan pemerintah. Faktor pengawasan pemerintah yang biasanya dijalankan dalam berbagai bentuk kebijaksanaan moneter, fiskal, dan perdagangan luar negeri untuk tujuan tertentu mempunyai pengaruh terhadap kurs valas atau *forex rate*.
7. Ekspektasi dan Spekulasi/Isu/Rumor. Adanya harapan bahwa tingkat inflasi atau defisit BOT-USA menurun atau sebaliknya juga dapat mempengaruhi kurs valas USD. Adanya spekulasi atau isu devaluasi Rupiah karena defisit current account yang besar juga berpengaruh kepada kurs valas dimana valas secara umum mengalami apresiasi.

## 2.1.2 Laba Per Saham (EPS)

### 2.1.2.1 Definisi Laba Per Saham (EPS)

Menurut Ardiyanto, *et al* (2020) menjelaskan bahwa

”*Earning Per Share* (EPS) yaitu laba yang dihasilkan perusahaan dapat menggambarkan keberhasilan perusahaan, maka semakin besar laba maka, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membagikan keuntungan bagi pemegang sahamnya”.

Penjelasan selanjutnya menurut Ismawati (2022) menjelaskan

”Laba per lembar saham merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik.”

Turun atau naiknya laba akan mempengaruhi harga saham seperti yang dijelaskan oleh Yulianti Astrin *et al* (2019:118) yang menjelaskan bahwa

“Jika EPS naik maka Harga saham ikut naik karena perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dan membayar kembali para investor, jika nilai EPS terus menurun itu akan mengakibatkan minat investor akan hilang untuk berinvestasi di perusahaan begitupun sebaliknya”.

Menurut Rahmadewi dan Abudanti (2018),

”*Earning Per Share* (EPS) menunjukkan laba bersih yang berhasil diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham selama satu periode tertentu yang akan dibagikan kepada semua pemegang saham”.

Menurut Hanafi dan Abdul (2016) menyatakan bahwa

”*Earning Per Share* adalah rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor saham untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam mencetak laba berdasarkan laba yang dimiliki”.

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Dari pemaparan yang telah dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan tingkat keuntungan yang peroleh investor pada setiap lembar saham yang dimiliki.

### 2.1.2.2 Faktor – Faktor Laba Per Saham (EPS)

Adapun faktor – faktor yang memengaruhi *Earning Per Share* adalah (Alwi, 2018:79):

1. Penggunaan Hutang  
 Dalam menggunakan pemasukan dana untuk menjalankan perusahaan, manajemen perusahaan perlu untuk mempertimbangkan kemungkinan – kemungkinan perusahaan dalam struktur modal yang mampu memaksimalkan harga saham perusahaannya. Perubahan – perubahan dalam penggunaan hutang akan mengakibatkan perubahan *Earning Per Share* dan oleh karena itu juga mengakibatkan harga saham.
2. Tingkat laba bersih sebelum bunga dan pajak (*Earning Before Interest and Tax*)  
 Dalam memenuhi sumber pemasukannya (dana), manajemen perusahaan pun dihadapkan pada beberapa alternatif atau pilihan sumber pendanaan, apakah dengan modal sendiri atautkah pinjaman lain (modal asing).
3. Faktor penyebab kenaikan *Earning Per Share*, yaitu:
  - a. Laba bersih tetap dan kuantitas lembar saham yang beredar turun.
  - b. Laba bersih naik dan kuantitas lembar saham biasa yang beredar turun.
  - c. Persentase kenaikan laba bersih lebih besar daripada kenaikan jumlah lembar saham yang beredar dipasar.
  - d. Persentase penurunan jumlah saham biasa yang beredar lebih besar dari penurunan laba bersih.
4. Faktor penyebab penurunan *Earning Per Share*, yaitu:
  - a. Jumlah lembar saham yang beredar naik dan laba bersih tetap.
  - b. Jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap dan laba bersih turun.
  - c. Jumlah lembar shaam biasa yang beredar naik dan laba bersih turun.
  - d. Persentase penurunan laba bersih lebih tinggi daripada persentase penurunan jumlah lembar saham yang beredar.
  - e. Persentase kenaikan jumlah lembar saham yang beredar lebih besar dari kenaikan laba bersih.

### 2.1.3 Pengembalian Aset (ROA)

#### 2.1.3.1 Definisi Pengembalian Aset (ROA)

Meidawati *et al* (2020) mengatakan bahwa

“Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian aktiva yang telah digunakan dalam menghasilkan laba disebut sebagai Tingkat Pengembalian Aset. Tingkat pengembalian aset juga mengindikasikan kinerja perusahaan yang semakin baik, sebab diasumsikan tingkat pengembalian investasi turut membesar”.

Menurut Novianti dan Hakim (2018:23) menjelaskan bahwa

“*Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor”.

Toni *at el* (2021) menjelaskan bahwa

”*Return on Assets* (ROA) merupakan perhitungan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik perusahaan dan investor. Siregar (2021) Semakin tinggi *Return on Assets* maka total aset yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan laba dengan baik”.

Tingkat pengembalian aset menurut Dewi dan Ekadjaja (2020) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pengembalian Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Penjelasan selanjutnya menurut menurut Mokhamad (2019:177)

“*Return on Assets* (ROA) menunjukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas aktivanya. Makin besar angka dari rasio ini maka perusahaan makin *profitable*, dan sebaliknya makin kecil angka rasio ini, perusahaan makin tidak *profitable*”.

Menurut Dimas (2019:126) dalam bukunya menjelaskan

“*Return on Assets* (ROA) ialah rasio yang menunjukan kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan total kekayaan yang dimiliki perusahaan yang bersangkutan”.

Menurut Sa'adah *et al* (2020) dalam bukunya menyebutkan bahwa

“Salah satu faktor penentu investasi oleh seorang investor adalah tingkat pengembalian, jika suatu saham memiliki tingkat pengembalian tinggi maka ketertarikan investor untuk berinvestasi juga besar, hal ini akan membuat permintaan terhadap investasi pada perusahaan tersebut akan meingkat sehingga harga saham juga meningkat”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *Return on Assets* (ROA) yang tinggi memberi arti bahwa perusahaan bisa melakukan manajemen dengan baik atas aktiva yang dimiliki sehingga akan terus bertambah dengan lebih cepat. Dengan terus bertambahnya aktiva milik perusahaan tersebut dengan cepat, maka akan semakin besar nilai perusahaan tersebut.

### **2.1.3.2 Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Pengembalian Aset (ROA)**

Gultom *et al* (2020) memaparkan terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi dalam tingkat pengembalian aset, diantaranya yakni:

1. *Profit margin* atau margin laba yang berdasarkan besar kecilnya jumlah penjualan neto dan presentase penjualan neto, sehingga menjadi tolak ukur dalam mengukur tingkat keuntungan melalui penjualan perusahaan.
2. *Turnover* yakni tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan dalam melaksanakan aktivitas perusahaan.

### **2.1.4 Harga Saham**

Menurut Jogiyanto (2017) menyatakan

“Harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Menurut Astuty (2017) Harga saham dimanfaatkan oleh investor sebagai ukuran kinerja perusahaan”.

Penjelasan berikutnya menurut Junaedi, *et al* (2021)

”Harga saham adalah harga per lembar saham perusahaan yang dikeluarkan di bursa, dimana harga saham merupakan faktor yang cukup penting yang harus ditentukan terlebih dahulu oleh investor yang ingin menanamkan modalnya kepada emiten, karena harga lembar saham merupakan paparan kinerja

emiten tersebut, pengukuran kinerja keuangan unit dapat menggunakan rasio keuangan’.

Rahmadewi (2018) menjelaskan bahwa

”Harga saham sangat ditentukan dari penawaran dan permintaan akan saham itu sendiri, Semakin banyak orang yang membeli saham maka harga saham cenderung bergerak naik dan sebaliknya semakin banyak orang yang menjual sahamnya maka harga saham cenderung bergerak turun, jika harga saham meningkat maka kekayaan pemegang saham juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya jika harga saham mengalami penurunan maka kekayaan pemegang saham juga akan mengalami penurunan”.

Berdasarkan beberapa pengertian yang sudah dipaparkan dapat disimpulkan harga saham merupakan harga suatu saham pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar serta oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

#### **2.1.4.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham**

Menurut Lestariningsih (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah sebagai berikut :

1. Faktor internal perusahaan. Merupakan faktor yang berhubungan dengan kebijakan internal pada suatu perusahaan beserta kinerja yang telah dicapai.
2. Prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Diartikan sebagai perkembangan penjualan laba dan aktiva.
3. Kinerja manajemen perusahaan. Merupakan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengendalikan perusahaan secara efektif sesuai dengan potensi relatif aktiva (harga) yang dikelolanya.
4. Dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham.
5. Faktor eksternal. Yaitu hal-hal diluar kemampuan perusahaan atau diluar kemampuan manajemen, diantaranya adalah :
  - a. Psikologi pasar. Ini dapat mempengaruhi investor memiliki pemikiran yang berubah-ubah perilakunya dari pesimis dan penuh rasa takut menjadi berharap dan semakin percaya diri. Pada kondisi pasar modal yang lemah (*bearish*), isu-isu dapat menjatuhkan harga saham. Tetapi pada kondisi pasar modal yang bergairah (*bullish*) isu-isu cenderung tidak mempengaruhi harga saham
  - b. Laju inflasi yang tinggi. Ini mempengaruhi nilai mata uang yang membuat tidak stabil, maka harga-harga barang dan jasa cenderung mengalami kenaikan. Keadaan semacam ini dapat mengakibatkan

daya beli mata uang tersebut kembali turun dan akhirnya nilai harga saham juga mengalami penurunan.

#### **2.1.4.2 Indikator Harga Saham**

Indikator harga saham menurut Aziz (2015:85) yaitu sebagai berikut :

1. Nilai Buku (*Book Value*) adalah nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten. Nilai buku perlembar saham adalah aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham.
2. Nilai Pasar (*Market Value*) adalah harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran harga saham pelaku pasar.
3. Nilai Intrinsik (*Intrinsic Value*) adalah sebenarnya atau seharusnya dari suatu saham. Nilai intrinsik suatu aset adalah penjumlahan nilai sekarang dari *cash flow* yang dihasilkan oleh aset yang bersangkutan.

#### **2.1.5 Penelitian Terdahulu**

Terdapat penelitian-penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Penelitian ini membahas tentang *return* saham dan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Beberapa penelitian penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *return* saham memiliki hasil penelitian yang berbeda, dengan adanya hal tersebut menjadi salah satu alasan penulis untuk melakukan penelitian ini.

1. Karnila Ali, Dick Ratna Sari, Rosyidalina Putri (2019), Persamaan pada penelitian ini ialah menggunakan Nilai Tukar Rupiah sebagai variabel bebas dan Harga Saham sebagai variabel terikat. Metode analisis yang digunakan adalah analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial hanya Nilai Tukar Rupiah yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun secara simultan Nilai Tukar Rupiah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

2. Gayatri dan Thamrin (2020), Persamaan pada penelitian ini ialah menggunakan Nilai Tukar Rupiah, ROA sebagai variabel bebas dan harga saham sebagai variabel terikat. Metode analisis yang digunakan adalah analisis data menggunakan regresi linear berganda. *ROA is proven to have a significant effect on stock prices in a positive direction. The exchange rate has a significant negative effect on stock prices.*
3. Maulidatul Hasanah dan Ema Suryani (2022), Persamaan pada penelitian ini ialah menggunakan EPS, ROA sebagai variabel bebas dan Harga Saham sebagai variabel terikat. Metode analisis yang digunakan adalah analisis data menggunakan regresi linear berganda. *EPS partially has a positive and significant effect on stock prices. Return On Asset (ROA) has a significant negative influence on the stock price.*
4. Fauziyah Tri Rachmawati, Ati Sumiati, Achmad Fauzi (2020) Persamaan pada penelitian ini ialah menggunakan EPS sebagai variabel bebas dan Harga Saham sebagai variabel terikat. Metode analisis yang digunakan adalah analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah EPS tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.
5. Natasha Salamona Dewi dan Agus Endro Suwarno (2022), Persamaan pada penelitian ini ialah menggunakan EPS dan ROA sebagai variabel bebas dan harga saham sebagai variabel terikat. Metode analisis yang digunakan adalah analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial EPS dan ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

6. Prabowo *et al.*, (2020), Persamaan pada penelitian ini ialah menggunakan EPS, ROA sebagai variabel bebas dan harga saham sebagai variabel terikat. Metode analisis yang digunakan adalah analisis data menggunakan regresi linear berganda. *The results of this study indicate that partially only EPS has a significant influence on stock prices. But simultaneously EPS and ROA have a significant influence on stock prices.*
7. Zulfitra (2017) Persamaan pada penelitian ini menggunakan Nilai Tukar Rupiah sebagai variabel independen dan Laba Per Saham sebagai variabel dependen. Metode analisis yang digunakan adalah analisis jalur. Hasil penelitian ini menunjukkan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh sangat signifikan terhadap Laba Per Saham (EPS).
8. Rina Nurjanah, Agus Fuadi, Nisa Zhafira (2023), Persamaan pada penelitian ini menggunakan EPS sebagai variabel independen dan sebagai variabel moderasi Nilai Tukar Rupiah. Metode analisis yang digunakan adalah analisis jalur. Hasil dari penelitian ini menggunakan variabel nilai tukar tidak dapat dijadikan sebagai variabel moderasi antara EPS.
9. Stevanus Tulende, Parengkuan Tommy, Paulina Van Rate (2014), Persamaan pada penelitian ini menggunakan Nilai Tukar Rupiah sebagai variabel bebas dan ROA sebagai variabel terikat. Metode analisis yang digunakan adalah analisis Asosiatif. Hasil dari penelitian ini adalah Nilai Tukar berpengaruh positif terhadap ROA.
10. Milda Handayani, Muhammad Richo Rianto, Ari Sulistyowati, dan Supriyanto (2022) Persamaan pada penelitian ini ialah menggunakan Nilai

Tukar Rupiah sebagai variabel bebas dan ROA sebagai variabel terikat. Metode analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap ROA.

11. Maharani Intan Nurul Jannah dan Yuliasuti Rahayu (2018) Persamaan pada penelitian ini menggunakan Laba Per saham sebagai independen dan Tingkat Pengembalian Aset sebagai variabel dependen. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini yaitu ROA berpengaruh positif terhadap EPS.
12. Adithia Nugroho, Rafki Mohammad Nazar, Dewa Krishna Putra Mahardika (2020), Persamaan pada penelitian ini menggunakan Laba Per saham sebagai independen dan Tingkat Pengembalian Aset sebagai variabel dependen. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis regresi panel data. *The results of this study are that ROA has no positive effect on EPS.*
13. Choiriyah, Fatimah, Sri Agustina, Fithri Atika Ulfa (2020), Persamaan pada penelitian ini ialah menggunakan EPS, ROA sebagai variabel bebas dan harga saham sebagai variabel terikat. Metode analisis yang digunakan adalah analisis data menggunakan regresi linear berganda. *There is no significant effect of ROA on stock prices, meaning that there is a significant effect of EPS on stock prices.*
14. Jessica, Michelle, Wirda Lilia (2021), Persamaan pada penelitian ini ialah menggunakan Nilai Tukar Rupiah, ROA sebagai variabel bebas dan harga

saham sebagai variabel terikat. Metode analisis yang digunakan adalah analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa hanya *Return on Assets* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan Nilai Tukar Rupiah dan *Return on Assets* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

15. Fakhri Rana Sausan, Lardin Korawijayanti, Arum Febriyanti Ciptaningtias (2020), Persamaan pada penelitian ini ialah menggunakan ROA, EPS, Nilai Tukar Rupiah sebagai variabel bebas, dan Harga Saham sebagai variabel terikat. Metode analisis yang digunakan adalah analisis data menggunakan regresi linear berganda. *The results of this study indicate that Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Earning per Share (EPS), Rupiah Exchange Rates simultaneously affect the stock return.*

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Inflasi Nilai Tukar Rupiah Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Pertambangan Pada Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2016-2018).  Karnila Ali, Dick Ratna Sari, Rosyidalina Putri (2019).	Variabel : Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Harga Emas dan Harga Saham.  Metode : Analisis Regersi Berganda	Parsial : a. Inflasi tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. b. Nilai Tukar Rupiah terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. c. Harga Emas Dunia terdapat pengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham.	Variabel bebas : - Nilai Tukar Rupiah.  Variabel terikat: - Harga Saham.	Variabel bebas : - Inflasi. - Harga Emas Dunia.

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	E-ISSN : 2047-1560		Simultan : a. Terdapat Pengaruh Positif Dan Signifikan Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Harga Emas Dunia Terhadap Harga Saham.		
2.	<i>Impact of Fundamental Factors and Exchange Rate on the Stock Price of Pt Garuda Indonesia (Persero) Tbk Period of 2011-2018</i>  Harum Wening Gayatri dan Hakiman Thamrin (2020)  ISSN : 2456-2165	Variabel : CR, OPM, NPM, ROA, ROE, DER, DAR, PER, Nilai Tukar dan Harga Saham  Metode : Analisis Regresi Berganda.	Parsial : a. CR, OPM, NPM, DAR, PER, DER dan Nilai Tukar tidak berpengaruh positif terhadap harga saham. b. ROA dan ROE berpengaruh positif terhadap harga saham.  Simultan : a) CR, OPM NPM, ROA, ROE, DER, DAR, PER, Nilai Tukar berpengaruh positif terhadap Harga Saham.	Variabel bebas : - Nilai Tukar Rupiah - ROA  Variabel terikat: - Harga Saham	Variabel bebas : - CR - OPM - NPM - ROE - DER - DAR - PER
3.	<i>Effect of ROA, EPS, dan NPM on the Stock Price of Property And Real Estate Sub-Sector Companies in 2009-2018.</i>  Maulidatul Hasanah dan Ema Suryani (2022).  ISSN : 2828-4216	Variabel : ROA, EPS, NPM dan Harga Saham.  Metode : Analisis regresi berganda.	Parsial : a. ROA, NPM tidak berpengaruh positif terhadap Harga Saham. a. EPS berpengaruh positif terhadap Harga Saham.	Variabel bebas : - EPS - ROA  Variabel terikat: - Harga Saham	Variabel bebas : - NPM
4.	Pengaruh Dividen Per Saham dan Laba Per Saham terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks Kompas 100 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).	Variabel : DPS, EPS dan Harga Saham  Metode : Analisis regresi berganda.	Parsial : a. DPS berdampak positif terhadap Harga Saham b. EPS berdampak positif terhadap Harga Saham.  Simultan : a. DPS, EPS	Variabel bebas : - DPS - EPS  Variabel terikat: - Harga Saham	Variabel bebas :

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Fauziah Tri Rachmawati, Ati Sumiati, Achmad Fauzi (2020)  E-ISSN : 2722-9742		berdampak positif secara simultan terhadap Harga Saham.		
5.	Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)  Natasha Salamona Dewi dan Agus Endro Suwarno (2022).  E-ISSN : 2829-2006	Variabel : ROA, ROE, EPS, DER dan Harga Saham.  Metode : Analisis regresi berganda	Parsial : b. <i>Return on Assets</i> (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham. c. Return On Equity berpengaruh negatif terhadap harga saham. d. Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham. e. Debt to Equity Ratio berpengaruh positif terhadap harga saham.	Variabel bebas :x' - EPS - ROA Variabel terikat: - Harga Saham	Variabel bebas : - ROE - DER
6.	<i>The Capital Adequacy Ratio And The Loan To Deposit Ratio Influence On The Price Of Banking Companies: Evidence From Indonesia</i>  Prabowo, <i>et al</i> (2021)  ISSN 1528-2686	Variabel : CAR, LDR, NPL, ROA, ROE, BOPO dan Harga Saham  Metode : Analisis regresi berganda	Parsial: a. CAR tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. b. LDR tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. c. NPL tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. d. ROA tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. e. ROE berpengaruh positif terhadap harga saham. f. BOPO tidak	Variabel bebas : - ROA  Variabel terikat: - Harga Saham	Variabel bebas : - CAR - LDR - NPL - ROE - BOPO

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.  Simultan: a. CAR, LDR, NPL, ROA, ROE, BOPO berpengaruh positif terhadap harga saham.		
7.	Analisis Jalur Untuk Mengetahui Pengaruh Kurs Rupiah Dan Bi Rate Terhadap Eps Pada Pt. Ramayana Lestari Sentosa Tbk (Rals) Dengan Roe Sebagai Moderating Variable  Zulfitra (2017)  E-ISSN : 2406-8616	Variabel : Kurs Rupiah, BI Rate, EPS, ROE  Metode : Analisis Jalur	Simultan : a. Kurs Rupiah, BI Rate, berpengaruh negatif terhadap ROE b. Kurs Rupiah, BI Rate, ROE berpengaruh positif terhadap EPS.  Parsial : a. Kurs Rupiah berpengaruh negatif, BI Rate berpengaruh positif terhadap ROE. b. ROE berpengaruh sangat signifikan terhadap EPS. c. Kurs Rupiah berpengaruh positif secara langsung dan tidak langsung terhadap EPS d. BI Rate berpengaruh negatif secara langsung dan tidak langsung terhadap EPS	Variabel bebas : - Nilai Tukar Rupiah	Variabel bebas : - BI Rate  Variabel Moderat : - ROE  Variabel terikat : - EPS
8.	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Earnings Per Share</i> dan Implikasinya terhadap <i>Return Saham</i> yang dimoderasi Nilai Tukar.  Rina Nurjanah, Agus Fuadi, Nisa	Variabel : TADC, EPS, Nilai Tukar Rupiah Harga Saham  Metode : Analisis regresi berganda	Parsial: a. TADC berpengaruh positif terhadap EPS. b. EPS tidak terdapat pengaruh terhadap <i>Return Saham</i> c. Nilai Tukar tidak terdapat pengaruh untuk memperkuat pengaruh terhadap	Variabel bebas : - EPS  Variabel terikat: - <i>Stock prices</i>	Variabel bebas : - TADC  Variabel Moderat : - Nilai Tukar Rupiah  Variabel

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Zhafira (2023). E-ISSN 2620-388x		<i>Return Saham.</i>		terikat : - Return Saham
9.	Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan Fluktuasi Ihsg Terhadap <i>Return on Assets</i> Pada Industri Food And Beverage Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (2014)  Stevanus Tulende, Parengkuan Tommy, Paulina Van Rate (2014)  ISSN 2303-1174	Variabel: Nilai Tukar, Fluktuasi IHSG, dan ROA  Metode : Penelitian Asosiatif	Simultan: a. Nilai Tukar dan fluktuasi IHSG berpengaruh positif terhadap ROA.  Parsial: a. Nilai Tukar berpengaruh positif terhadap ROA. b. Fluktuasi IHSG tidak berpengaruh positif terhadap ROA.	Variabel bebas : -Nilai Tukar	Variabel bebas : -Fluktuasi IHSG  Variabel terikat: - ROA
10.	Pengaruh NPF, BOPO, Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Kinerja (ROA) pada Bank Umum Syariah Masa Pandemi Covid 19  Milda Handayani, Muhammad Richo Rianto, Ari Sulistyowati, Supriyanto (2022)  E-ISSN: 2579-6534	Variabel : NPF, BOPO, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan ROA  Metode : Analisis regresi berganda	Parsial: a. NPF berpengaruh positif terhadap ROA. b. BOPO berpengaruh positif terhadap ROA. c. Inflasi berpengaruh positif terhadap ROA. d. Nilai Tukar Rupiah Tidak terdapat pengaruh positif terhadap ROA.	Variabel bebas : - Nilai Tukar Rupiah	Variabel bebas : - NPF - BOPO - Inflasi  Variabel terikat: - ROA
11.	Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Earning Per Share  Maharani Intan Nurul Jannah dan Yuliasuti Rahayu (2018)  ISSN : 2460-0585	Variabel : Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, dan EPS  Metode : Analisis regresi berganda	Simultan: a. CR, DER, ROE dan ROA berpengaruh positif terhadap EPS.  Parsial: a. DER, CR dan ROA berpengaruh positif terhadap EPS. b. ROE tidak berpengaruh positif terhadap EPS.	Variabel bebas : - ROA	Variabel bebas : - CR -ROE -DER  Variabel terikat: - EPS
12.	<i>The Effect Of</i>	Variabel:	Simultan:	Variabel	Variabel

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<p><i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return on Assets On Earning Per Share (Study In Company Group Of LQ45 Index Listed In Indonesia Stock Exchange 2011-2015).</i></p> <p>Adithia Nugroho, Rafki Mohammad Nazar, Dewa Krishna Putra Mahardika (2020)</p> <p>ISSN: 2360-821X</p>	<p>CR, DER, ROA dan EPS</p> <p>Metode : Analisis regresi berganda</p>	<p>a. <i>CR, DER</i>, dan <i>ROA</i> berpengaruh positif terhadap <i>EPS</i>.</p> <p>Parsial:</p> <p>a. <i>CR</i> dan <i>ROA</i> tidak berpengaruh positif terhadap <i>EPS</i>.</p> <p>b. <i>DER</i> berpengaruh positif terhadap <i>EPS</i>.</p>	<p>bebas : - ROA</p>	<p>bebas : - CR -DER</p> <p>Variabel terikat: - EPS</p>
13.	<p><i>The Effect of Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share, and Operating Profit Margin on Stock Prices of Banking Companies In Indonesia Stock Exchange</i></p> <p>Choiriyah <i>et al</i> (2020).</p> <p>ISSN: 2746-136X</p>	<p>Variabel : ROA, ROE, NPM, EPS, OPM dan Harga Saham</p> <p>Metode : Analisis regresi berganda</p>	<p>Simultan:</p> <p>a. ROA, ROE, NPM, EPS dan OPM berpengaruh positif terhadap harga saham.</p> <p>b. Parsial:</p> <p>a. ROA, NPM, OPM tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.</p> <p>b. ROE dan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham.</p>	<p>Variabel bebas : -EPS -ROA Variabel terikat: - Stock prices</p>	<p>Variabel bebas : - ROE -NPM -OPM</p>
14.	<p><i>The Effect of Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Earning per Share (EPS), Total Asset Turnover (TATO) and Exchange Rate on Stock Return of Property and Real Estate Companies at Indonesia Stock Exchange Period 2012-2017.</i></p> <p>Fakhri Rana</p>	<p>Variabel: ROA, DER, EPS, TATO, Nilai Tukar Rupiah dan Stock Return</p> <p>Metode: Analisis regresi berganda</p>	<p>Simultan:</p> <p>a. ROA, DER, EPS, TATO, Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif terhadap Stock Return.</p> <p>Parsial:</p> <p>a. ROA tidak berpengaruh positif terhadap Stock Return.</p> <p>b. DER tidak berpengaruh positif terhadap Stock Return.</p>	<p>Variabel bebas : - ROA</p>	<p>Variabel bebas : - CR -DER</p> <p>Variabel terikat: - EPS</p>

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel yang Diteliti dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Sausan, Lardin Korawijayanti, Arum Febriyanti Ciptaningtias (2020)  E-ISSN: 2714-9846		c. DER tidak berpengaruh positif terhadap <i>Stock Return</i> . d. TATO tidak berpengaruh positif terhadap <i>Stock Return</i> . e. Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif terhadap <i>Stock Return</i> .		
15.	Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, Inflasi dan <i>Return on Assets</i> (ROA) terhadap Harga Saham pada Sub-Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019  Jessica, Michelle, dan Wirda Lilia (2021).  ISSN: 1411-8939	Variabel : Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, Inflasi dan <i>Return on Assets</i> (ROA) dan Harga Saham.  Metode : Analisis regresi berganda	Parsial : a. Tingkat Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. b. Nilai Tukar berpengaruh negatif terhadap Harga Saham c. Inflasi berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. d. <i>Return on Assets</i> (ROA) berpengaruh positif terhadap Harga Saham.  Simultan : e. Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, Inflasi, dan <i>Return on Assets</i> (ROA) berpengaruh positif terhadap Harga Saham.	Variabel bebas : - Nilai Tukar Rupiah - ROA  Variabel terikat: - Harga Saham	Variabel bebas : - Tingkat Suku Bunga - Inflasi

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam aktivitas investasi, harga saham memainkan peran penting dalam menganalisis pasar saham dan menjadi gambaran terhadap kinerja perusahaan sebagai ukuran keberhasilannya. Evaluasi harga saham biasanya dilakukan melalui pendekatan analisis fundamental. Terdapat berbagai faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham, termasuk nilai tukar Rupiah, laba per saham (EPS), dan pengembalian aset (ROA).

Perubahan dalam nilai tukar Rupiah mencerminkan pengaruh faktor-faktor ekonomi terhadap nilai Rupiah terhadap mata uang asing. Apabila Rupiah menguat, cenderung investor akan lebih tertarik untuk membeli saham secara lebih banyak, dan sebaliknya. Perubahan ini memiliki potensi untuk mempengaruhi pergerakan harga saham, baik itu dalam arah yang naik maupun turun.

Laba per saham (EPS) digunakan sebagai ukuran untuk menghitung laba yang diperoleh per saham dan memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan bagi pemegang saham. Semakin tinggi nilai EPS, maka kinerja keuangan perusahaan dianggap semakin baik, yang pada gilirannya dapat menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut.

ROA (*Return on Assets*) merupakan metode yang digunakan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam memanfaatkan aset-asetnya untuk menghasilkan laba. Secara umum, semakin tinggi ROA suatu perusahaan, semakin baik kinerjanya dalam memanfaatkan aset-aset tersebut untuk menciptakan keuntungan. Investor dapat menggunakan ROA untuk mengevaluasi performa suatu perusahaan dalam memanfaatkan aset-asetnya, serta membandingkannya dengan perusahaan-perusahaan lain dalam industri yang sama. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan dan semakin menarik bagi investor untuk membeli saham perusahaan tersebut.

### **2.2.1 Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham**

Menurut penelitian yang dilakukan Ali *et al* (2019) Nilai Tukar Rupiah yang memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gayatri dan Thamrin (2020) memiliki hasil penelitian Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

### **2.2.2 Pengaruh Laba Per Saham (EPS) Terhadap Harga Saham**

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati *et al* (2020) mengenai Laba Per Saham terhadap Harga Saham menunjukkan bahwa Laba Per Saham memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasanah dan Suryani (2022) yang

menyatakan bahwa Laba Per Saham yang berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

### **2.2.3 Pengaruh Pengembalian Aset (ROA) Terhadap Harga Saham**

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Suwarno (2022) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham, Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prabowo *et al.*, (2020) yang menunjukan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

### **2.2.4 Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Laba Per Saham (EPS)**

Berdasar penelitian yang dilakukan oleh Zulfitra (2017) menjelaskan bahwa adanya pengaruh positif antara Nilai Tukar Rupiah terhadap Laba Per Saham (EPS). Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah *et al* (2023) yang menunjukkan bahwa Nilai Tukar berpengaruh negatif terhadap EPS.

### **2.2.5 Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pengembalian Aset (ROA)**

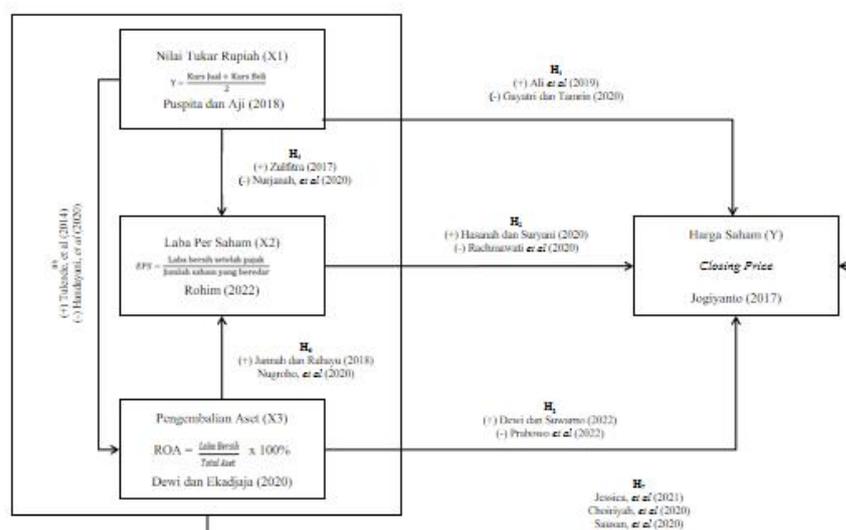
Berdasarkan penelitian yang dilakukan Tulende *et al* (2022) menunjukan bahwa Nilai Tukar berpengaruh positif terhadap ROA. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani *et al* (2022) yang menunjukan bahwa Nilai Tukar tidak ada pengaruh negatif terhadap ROA.

### **2.2.6 Pengaruh Pengembalian Aset (ROA) Terhadap Laba Per Saham (EPS)**

Menurut penelitian yang dilakukan Nugroho *et al* (2015) menunjukan bahwa *ROA* tidak berpengaruh positif terhadap EPS, sedangkan menurut Jannah dan Rahayu (2018) menyatakan bahwa *ROA* berpengaruh positif terhadap EPS.

## 2.2.7 Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Laba Per Saham (EPS) Dan Pengembalian Aset (ROA) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian penelitian yang dilakukan Choiriyah *et al* (2020), Jessica *et al*, (2021), dan Sausan *et al* (2020) menunjukkan bahwa Nilai Tukar Rupiah, EPS dan ROA mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap Harga Saham.



**Gambar 2. 1**  
**Paradigma Penelitian**

## 2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Sinta Kartika, *et al* (2019) hipotesis adalah

”Suatu dugaan sementara yang kebenarannya perlu dibuktikan dalam suatu penelitian”.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan didalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris

yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan rumusan masalah maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1: Diduga Nilai Tukar Rupiah berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub sektor *Property* dan *Real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.
- H2: Diduga Laba Per Saham berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub sektor *Property* dan *Real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.
- H3: Diduga Pengembalian Aset berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub sektor *Property* dan *Real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.
- H4: Diduga Nilai Tukar Rupiah berpengaruh terhadap Laba Per Saham pada Perusahaan Sub sektor *Property* dan *Real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.
- H5: Diduga Nilai Tukar Rupiah berpengaruh terhadap Pengembalian Aset pada Perusahaan Sub sektor *Property* dan *Real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.
- H6: Diduga Pengembalian Aset berpengaruh terhadap Laba Per Saham pada Perusahaan Sub sektor *Property* dan *Real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.
- H7: Diduga Nilai Tukar Rupiah, Laba Per Saham, dan Pengembalian Aset berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub

sektor *Property* dan *Real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.